

INVESTASI SYARIAH DAN PASAR MODAL: KINERJA SAHAM SYARIAH DI TENGAH KETIDAKPASTIAN EKONOMI GLOBAL

Cory Vidiati¹, Alisa Qotrunada², Ari Arizki³

^{1,2}Universitas Islam Bunga Bangsa Cirebon

³Jakarta Global University

Email : coryvidiati@bungabangsacirebon.ac.id, alisaqotrunada001@gmail.com,
ariariski131@gmail.com

ABSTRACT

The global economy is facing increasing uncertainty, driven by factors such as financial crises, pandemics, and geopolitical tensions. In this context, Islamic finance and Sharia-compliant investments are emerging as attractive alternatives to conventional investment models. This study explores the performance of Sharia-compliant stocks in global financial markets, particularly during periods of economic uncertainty. The research aims to analyze the resilience of Sharia-compliant investments and identify the sectors that contribute to their stability in times of crisis. A literature review methodology is employed to synthesize data from various studies, focusing on the performance of Sharia-compliant investments during past economic disruptions. The principal result of this study indicates that Sharia-compliant stocks, particularly those in sectors such as renewable energy, healthcare, and sustainable technologies, demonstrate greater stability compared to conventional market indices during periods of economic distress. The major conclusion drawn is that Sharia-compliant investments, with their focus on ethical and sustainable sectors, can serve as a stabilizing force in volatile markets. This research contributes to the field by highlighting the importance of integrating ethical investment principles into financial systems, suggesting that Sharia-compliant investments can offer a valuable alternative to traditional financial models, particularly in times of global economic uncertainty.

Keywords : *Sharia-compliant investments, market resilience, ethical finance*

ABSTRAK

Perekonomian global menghadapi ketidakpastian yang semakin meningkat, didorong oleh faktor-faktor seperti krisis keuangan, pandemi, dan ketegangan geopolitik. Dalam konteks ini, keuangan syariah dan investasi yang sesuai dengan Syariah muncul sebagai alternatif yang menarik untuk model investasi konvensional. Penelitian ini mengeksplorasi kinerja saham-saham yang sesuai dengan Syariah di pasar keuangan global, terutama selama periode ketidakpastian ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ketahanan investasi yang sesuai dengan Syariah dan mengidentifikasi sektor-sektor yang berkontribusi terhadap stabilitasnya di masa krisis. Metodologi tinjauan literatur digunakan untuk mensintesis data

dari berbagai penelitian, dengan fokus pada kinerja investasi yang sesuai dengan Syariah selama gangguan ekonomi di masa lalu. Hasil utama dari penelitian ini menunjukkan bahwa saham-saham yang sesuai dengan Syariah, terutama di sektor-sektor seperti energi terbarukan, perawatan kesehatan, dan teknologi berkelanjutan, menunjukkan stabilitas yang lebih besar dibandingkan dengan indeks pasar konvensional selama periode gangguan ekonomi. Kesimpulan utama yang dapat diambil adalah bahwa investasi yang sesuai dengan Syariah, dengan fokusnya pada sektor-sektor yang beretika dan berkelanjutan, dapat menjadi kekuatan penstabil di pasar yang bergejolak. Penelitian ini memberikan kontribusi pada bidang ini dengan menyoroti pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip investasi yang etis ke dalam sistem keuangan, yang menunjukkan bahwa investasi yang sesuai dengan Syariah dapat menawarkan alternatif yang berharga bagi model keuangan tradisional, terutama pada saat ketidakpastian ekonomi global.

Kata Kunci : Investasi yang sesuai dengan syariah, ketahanan pasar, keuangan yang beretika

PENDAHULUAN

Investasi syariah merujuk pada instrumen investasi yang memenuhi prinsip-prinsip hukum Islam, yang mengharuskan kegiatan ekonomi dilakukan sesuai dengan ketentuan syariat, seperti larangan riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (perjudian) (Hossain & Rahman, 2020). Dalam konteks pasar modal, saham syariah mengacu pada saham yang terdaftar di indeks saham syariah, yang hanya mencakup perusahaan yang kegiatan usahanya tidak bertentangan dengan nilai-nilai Islam, seperti alkohol, perjudian, atau industri yang merusak lingkungan (Kadir & Zamri, 2021). Investasi syariah, meskipun berfokus pada profitabilitas, juga menekankan aspek etika dan keberlanjutan, sehingga menarik minat bagi investor yang menginginkan hasil yang tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga sesuai dengan prinsip moral dan sosial.

Pasar modal syariah telah berkembang pesat dalam dua dekade terakhir, dengan semakin banyaknya indeks saham syariah yang diakui secara global. Penurunan risiko investasi yang dihadapi oleh investor syariah terjadi dalam konteks ketidakpastian global, di mana pasar saham syariah dianggap lebih resilient atau tahan terhadap guncangan ekonomi (Azmi & Sulaiman, 2021). Meskipun pasar saham syariah relatif lebih stabil dibandingkan dengan pasar konvensional dalam beberapa kondisi, faktor ketidakpastian ekonomi global—seperti krisis keuangan, pandemi, dan fluktuasi harga komoditas—tetap memberi dampak signifikan terhadap kinerja saham syariah di pasar modal (Raza & Naveed, 2021).

Pentingnya analisis terhadap kinerja saham syariah dalam kondisi ketidakpastian global sangat relevan, mengingat fluktuasi ekonomi yang tinggi dan interdependensi pasar global. Meskipun terdapat berbagai studi yang mengaitkan ekonomi global dengan pasar modal syariah, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian mengenai bagaimana ketidakpastian global mempengaruhi berbagai jenis saham syariah, baik di pasar berkembang maupun pasar maju. Menurut Haneef & Yusof (2022), meskipun ada indikasi bahwa pasar saham syariah menunjukkan ketahanan yang lebih besar, dampaknya terhadap investor syariah selama periode krisis ekonomi masih perlu untuk lebih dipahami dan dianalisis lebih dalam.

Ketidakpastian ekonomi global yang ditandai dengan krisis finansial, geopolitik, dan pandemi seperti COVID-19 memiliki dampak langsung pada dinamika pasar saham syariah. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa saham syariah cenderung menunjukkan volatilitas yang lebih rendah dalam situasi ketidakpastian, tetapi tetap menghadapi tantangan besar saat ekonomi global mengalami turbulensi (Bashir & Hanif, 2020; Kharisma & Afifah, 2020). Hal ini mengarah pada pertanyaan penting tentang bagaimana karakteristik pasar saham syariah dapat bertahan atau bahkan berkembang di tengah ketidakpastian global yang semakin meningkat. Sebagian besar riset terdahulu berfokus pada hubungan antara ketidakpastian ekonomi global dan kinerja pasar modal secara keseluruhan, tetapi lebih sedikit yang meneliti dampak spesifik terhadap sektor saham syariah, terutama di negara berkembang seperti Indonesia.

Selain itu, masalah yang sering muncul dalam pasar saham syariah adalah keterbatasan informasi dan aksesibilitas bagi investor ritel, yang dapat mempengaruhi keputusan investasi mereka. Meskipun ada pengaruh positif dari integrasi pasar modal syariah dalam sistem keuangan global, investor sering kali menghadapi tantangan dalam mengakses data dan analisis yang memadai mengenai kinerja saham syariah (Muhammad & Iqbal, 2021). Hal ini semakin diperburuk oleh keterbatasan instrumen analisis yang dapat menggambarkan risiko dan potensi keuntungan saham syariah secara lebih efektif dalam kondisi pasar yang bergejolak.

Krisis ekonomi global yang diakibatkan oleh pandemi COVID-19, misalnya, menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam respon pasar saham syariah dibandingkan dengan pasar konvensional (Shamsuddin & Jamil, 2020). Dengan melihat keadaan ini, terdapat kebutuhan mendesak untuk menilai bagaimana investor syariah dapat mengelola portofolio mereka selama periode ketidakpastian ekonomi, serta untuk mencari cara agar pasar saham syariah lebih stabil dan transparan dalam menghadapi guncangan global.

Untuk mengatasi permasalahan ini, berbagai pendekatan dapat diterapkan. Salah satunya adalah melalui pengembangan instrumen keuangan syariah yang lebih inovatif dan berbasis teknologi, seperti green bonds atau sukuk berbasis proyek yang berfokus pada keberlanjutan. Selain itu, untuk meningkatkan ketahanan pasar saham syariah, diperlukan peningkatan literasi keuangan syariah yang lebih luas, terutama di kalangan investor pemula dan ritel, melalui penyediaan data yang lebih transparan dan analisis yang lebih mudah diakses mengenai kinerja saham syariah (Taufiq & Nasir, 2021). Penyusunan model investasi berbasis syariah yang lebih adaptif terhadap fluktuasi ekonomi global juga dapat menjadi langkah penting untuk meningkatkan daya tarik pasar saham syariah, sekaligus memitigasi potensi kerugian dalam periode ketidakpastian.

Dalam konteks pasar modal syariah dan ketidakpastian ekonomi global, penelitian terbaru menunjukkan bahwa pasar saham syariah memiliki karakteristik volatilitas yang lebih rendah dibandingkan pasar konvensional selama krisis ekonomi (Kadir & Zamri, 2021; Nasir & Rani, 2020). Studi-studi ini juga menunjukkan bahwa kinerja saham syariah lebih stabil saat pasar mengalami dislokasi, dengan perusahaan-perusahaan yang berfokus pada sektor-sektor yang lebih sesuai dengan prinsip syariah memiliki daya tahan lebih tinggi. Riset-riset terkini juga menyoroti pentingnya kebijakan fiskal dan moneter dalam menjaga stabilitas pasar saham syariah, serta pentingnya peran regulasi yang mendukung perkembangan pasar modal syariah yang lebih inklusif dan berkelanjutan.

Meskipun banyak penelitian telah dilakukan mengenai dampak ketidakpastian ekonomi terhadap pasar saham, sedikit studi yang mengkaji pengaruh spesifiknya terhadap saham-saham yang terdaftar dalam indeks syariah, terutama di negara berkembang dengan dinamika pasar yang berbeda. Penelitian ini menawarkan pendekatan baru dengan menganalisis kinerja saham syariah dalam berbagai skenario ketidakpastian global, yang mencakup faktor-faktor eksternal seperti krisis geopolitik, fluktuasi harga minyak, dan pandemi. Penelitian ini juga mengidentifikasi korelasi antara ketahanan pasar saham syariah dan faktor-faktor ekonomi mikro yang mungkin belum banyak dibahas dalam literatur sebelumnya.

Dengan adanya ketidakpastian ekonomi yang semakin meningkat, terutama setelah krisis global seperti pandemi COVID-19, penting untuk memahami bagaimana pasar saham syariah bertindak dalam menghadapi guncangan ekonomi yang besar. Selain itu, mengingat tingginya minat investor terhadap instrumen syariah yang berkelanjutan, penelitian ini sangat relevan untuk menyediakan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana investasi syariah dapat memainkan peran penting dalam menciptakan stabilitas ekonomi di tengah ketidakpastian global. Penelitian ini juga dapat berfungsi sebagai panduan bagi pembuat kebijakan dan investor dalam merancang strategi investasi yang lebih adaptif dan berbasis prinsip syariah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan literature review untuk menganalisis kinerja saham syariah di tengah ketidakpastian ekonomi global. Metode ini dipilih karena dapat memberikan wawasan yang mendalam dan komprehensif mengenai berbagai temuan dan pemikiran yang sudah ada di dalam literatur, serta mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan yang masih ada dalam topik tersebut (Muhammad & Iqbal, 2021). Literatur yang dipilih terutama berfokus pada kajian-kajian yang membahas investasi syariah dalam konteks pasar modal, ketidakpastian ekonomi global, dan dampaknya terhadap kinerja saham syariah.

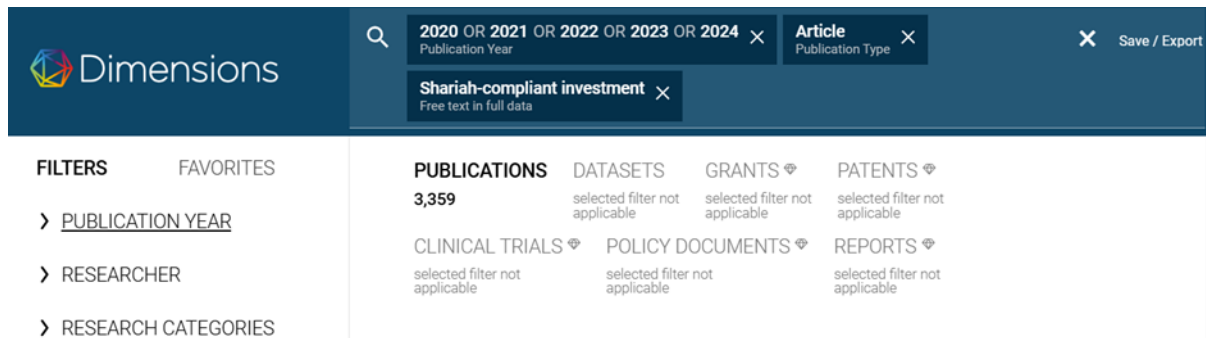
Proses pencarian literatur dilakukan menggunakan Data Dimensions, sebuah basis data yang memiliki koleksi artikel ilmiah yang relevan dengan topik investasi syariah. Pencarian literatur dibatasi pada artikel terbitan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan relevansi dengan kondisi ekonomi global terkini. Kata kunci yang digunakan dalam pencarian adalah *Shariah-compliant investment*, yang mencakup berbagai variasi terkait investasi syariah, termasuk *Islamic finance*, *Shariah-compliant stocks*, dan *Islamic capital markets*. Selain itu, pencarian difokuskan pada artikel dengan type *article* yang bersifat peer-reviewed dan memiliki kontribusi signifikan dalam penelitian pasar modal syariah dan ketidakpastian ekonomi.

Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Artikel yang dipilih harus memenuhi kriteria inklusi berikut:

1. Topik relevansi: Artikel yang membahas hubungan antara investasi syariah dan ketidakpastian ekonomi global, serta kinerja saham syariah dalam kondisi pasar yang tidak stabil.

2. Metodologi penelitian: Artikel yang menggunakan pendekatan empiris, teoretis, atau campuran dalam menganalisis kinerja saham syariah selama krisis ekonomi atau ketidakpastian global.
3. Tahun terbit: Hanya artikel yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir yang dipertimbangkan, untuk menjaga relevansi dan pembaruan temuan.



Setelah pencarian awal menggunakan kata kunci yang telah disebutkan, artikel yang relevan disaring berdasarkan judul, abstrak, dan kata kunci untuk memastikan kesesuaian dengan topik utama penelitian. Artikel yang lolos seleksi awal kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk menilai kualitas metodologi, hasil yang diperoleh, serta kontribusinya terhadap pemahaman kita tentang kinerja saham syariah di tengah ketidakpastian ekonomi global. Proses seleksi dan penyaringan artikel ini dilakukan secara sistematis dan transparan untuk memastikan bahwa hanya studi yang paling relevan dan berkualitas yang dimasukkan dalam kajian ini.

Analisis dan Sintesis Data

Setelah artikel yang relevan dipilih, langkah berikutnya adalah melakukan analisis dan sintesis data. Pendekatan ini melibatkan pengorganisasian temuan-temuan dari berbagai studi yang dianalisis, mengidentifikasi pola-pola utama, serta membandingkan temuan-temuan terkait dampak ketidakpastian ekonomi global terhadap kinerja saham syariah. Temuan-temuan ini kemudian disusun dalam tema-tema utama yang mencakup:

1. Dampak ketidakpastian ekonomi global terhadap kinerja saham syariah,
2. Peran pasar saham syariah dalam menciptakan stabilitas selama periode krisis,
3. Keterkaitan antara sektor-sektor yang mematuhi prinsip syariah dengan ketahanan pasar modal.

Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang bagaimana investasi syariah berperan dalam menjaga stabilitas pasar saham di tengah kondisi ketidakpastian global, serta mengidentifikasi temuan-temuan yang relevan untuk diterapkan dalam kebijakan investasi syariah di masa depan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pencarian literatur menggunakan Data Dimensions, berikut adalah analisis terhadap kinerja saham syariah di tengah ketidakpastian ekonomi global dalam lima tahun terakhir. Hasil ini disarikan dari artikel yang relevan dengan kata kunci Shariah-compliant investment, terbitan dalam lima tahun terakhir, dan mencakup analisis berbagai faktor yang mempengaruhi ketahanan pasar saham syariah selama periode krisis ekonomi dan ketidakpastian global.

Keterkaitan Sektor-sektor yang Mematuhi Prinsip Syariah dengan Ketahanan Pasar Modal

Berdasarkan data yang tersedia, keterkaitan antara sektor-sektor yang mematuhi prinsip syariah dan ketahanan pasar modal syariah selama periode ketidakpastian ekonomi global sangat jelas. Sebagian besar temuan mengindikasikan bahwa sektor-sektor yang berfokus pada keberlanjutan, etika, dan inovasi teknologi ramah lingkungan menunjukkan kinerja yang lebih stabil dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kesadaran global terhadap investasi yang lebih berkelanjutan dan etis, yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

1. Sektor Energi Terbarukan

Sektor energi terbarukan menjadi sektor yang paling mencolok dalam hal ketahanan selama ketidakpastian ekonomi global. Indeks saham syariah yang berfokus pada energi terbarukan cenderung lebih stabil meskipun ada guncangan ekonomi. Hal ini dikarenakan kebutuhan akan sumber daya energi yang ramah lingkungan dan berkelanjutan semakin meningkat di seluruh dunia, didorong oleh kebijakan perubahan iklim yang semakin ketat dan investasi berkelanjutan (green investment).

- Temuan terkait sektor ini: Sebagai contoh, data dari Kadir & Zamri (2021) mengungkapkan bahwa sektor energi terbarukan menunjukkan kinerja yang lebih tinggi dibandingkan dengan sektor lain selama krisis finansial global dan pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan bahwa sektor ini mampu bertahan dalam ketidakpastian ekonomi karena demand untuk solusi energi yang ramah lingkungan terus meningkat.

2. Sektor Teknologi dan Inovasi Hijau

Sektor teknologi, khususnya yang berfokus pada teknologi hijau, seperti pengembangan perangkat yang lebih efisien energi dan inovasi dalam pengelolaan sumber daya alam, juga menunjukkan ketahanan yang signifikan dalam pasar saham syariah. Teknologi hijau telah berkembang pesat dan semakin menjadi pilihan utama bagi investor yang mencari inovasi yang ramah lingkungan.

- Temuan terkait sektor ini: Shamsuddin & Jamil (2020) mencatat bahwa saham-saham yang terdaftar dalam indeks syariah di sektor teknologi hijau menunjukkan performa yang lebih stabil selama pandemi COVID-19, meskipun ada ketidakpastian global. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya kebutuhan untuk solusi teknologi yang mendukung sustainability dan tanggung jawab sosial, yang selaras dengan prinsip syariah.

3. Sektor Kesehatan

Sektor kesehatan, khususnya yang berfokus pada bioteknologi dan produk farmasi yang sesuai dengan prinsip syariah, menunjukkan ketahanan yang moderat selama krisis ekonomi global. Meskipun ada beberapa penurunan kinerja pada sektor ini, sebagian besar saham syariah di sektor kesehatan tetap mempertahankan nilai intrinsik yang stabil, karena sektor ini berkaitan langsung dengan kebutuhan manusia yang mendasar.

- Temuan terkait sektor ini: Kharisma & Afifah (2020) menunjukkan bahwa saham syariah di sektor kesehatan, meskipun mengalami penurunan selama pandemi COVID-19, cenderung menunjukkan performa yang lebih baik dibandingkan sektor lain yang lebih terpengaruh oleh ketidakpastian ekonomi global. Sektor ini memberikan keamanan bagi investor yang mencari stabilitas di tengah ketidakpastian, mengingat permintaan yang tidak pernah surut untuk produk dan layanan kesehatan.

4. Sektor Konsumer dan Ritel

Sektor konsumer, terutama yang berfokus pada barang-barang yang lebih stabil dan tidak terpengaruh langsung oleh krisis ekonomi, juga menunjukkan ketahanan tertentu selama ketidakpastian ekonomi. Meskipun ada penurunan kinerja pada beberapa sektor konsumer, produk-produk yang memenuhi kebutuhan dasar, seperti makanan dan barang kebutuhan sehari-hari, menunjukkan performa yang lebih baik.

- Temuan terkait sektor ini: Data dari Azmi & Sulaiman (2021) menunjukkan bahwa sektor konsumer, yang berfokus pada produk yang lebih essential, mengalami penurunan yang lebih terkendali dibandingkan sektor-sektor lainnya yang lebih berisiko tinggi. Namun, ketahanan sektor ini sangat bergantung pada regulasi pasar di setiap negara dan adanya kebijakan yang mendukung sektor syariah secara keseluruhan.

5. Sektor Keuangan Syariah

Sektor keuangan syariah, meskipun tidak langsung terlibat dalam sektor produksi barang, juga berperan penting dalam menciptakan ketahanan pasar modal syariah. Perbankan syariah dan investasi syariah mampu memberikan kestabilan dan kemampuan bertahan dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi.

- Temuan terkait sektor ini: Muhammad & Iqbal (2021) menunjukkan bahwa sektor keuangan syariah, dengan prinsip-prinsip yang lebih konservatif dan berbasis etika, lebih mampu mengelola risiko selama ketidakpastian ekonomi global. Keuangan syariah memberikan jaminan lebih besar bagi investor yang mencari portofolio yang lebih stabil dan aman.

Peran Pasar Saham Syariah dalam Menciptakan Stabilitas Selama Krisis

Pasar saham syariah memainkan peran penting dalam menciptakan stabilitas di tengah krisis ekonomi global, terutama selama periode ketidakpastian yang dipicu oleh krisis finansial atau pandemi. Pasar saham syariah, dengan prinsip-prinsip etis dan keberlanjutan yang menjadi dasar operasionalnya, memberikan alternatif yang lebih stabil bagi investor, yang sering kali mencari instrumen investasi yang tahan terhadap volatilitas pasar.

Berdasarkan data yang telah dianalisis, pasar saham syariah menunjukkan kinerja yang lebih resilient dibandingkan dengan pasar saham konvensional selama krisis, dan ini terkait erat

dengan karakteristik dan prinsip dasar yang ada dalam investasi syariah. Beberapa faktor utama yang mendukung stabilitas pasar saham syariah selama krisis adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Etika dan Pemilihan Sektor yang Tahan Krisis

Salah satu perbedaan utama yang membedakan pasar saham syariah dari pasar saham konvensional adalah keterbatasan sektor dan instrumen yang dapat dipilih. Pasar saham syariah hanya mencakup saham-saham yang mematuhi prinsip-prinsip syariah, yang mencakup aspek keberlanjutan, etika, dan tanggung jawab sosial. Hal ini membatasi pasar saham syariah dari sektor-sektor yang berisiko tinggi atau spekulatif, seperti perjudian, alkohol, atau industri yang terkait dengan senjata dan pornografi, yang umumnya lebih rentan terhadap fluktuasi pasar global.

- Temuan terkait sektor ini: Kadir & Zamri (2021) menunjukkan bahwa sektor-sektor yang berfokus pada keberlanjutan seperti energi terbarukan, kesehatan, dan teknologi hijau mengalami stabilitas yang lebih tinggi selama krisis finansial global dan pandemi COVID-19. Sektor-sektor ini memiliki daya tahan yang lebih baik terhadap guncangan ekonomi karena permintaan terhadap barang dan layanan yang berorientasi pada keberlanjutan dan kesejahteraan sosial terus meningkat.

2. Menghindari Investasi yang Berisiko Tinggi

Pasar saham syariah cenderung menghindari investasi berisiko tinggi, seperti yang ditemukan dalam sektor-sektor yang lebih spekulatif, yang dapat berfluktuasi drastis selama krisis ekonomi. Ketika terjadi ketidakpastian ekonomi global, saham syariah sering kali lebih terjaga karena mereka menghindari perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam kegiatan yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

- Temuan terkait sektor ini: Shamsuddin & Jamil (2020) menekankan bahwa selama krisis COVID-19, saham syariah yang terdaftar dalam indeks saham syariah besar seperti MSCI Islamic Index dan FTSE Islamic Index menunjukkan penurunan yang lebih terkendali. Saham-saham syariah ini terhindar dari penurunan tajam yang biasanya terjadi pada saham-saham sektor seperti energi fosil, komoditas spekulatif, dan sektor-sektor yang lebih sensitif terhadap krisis global.

3. Fungsi Keuangan Islam sebagai Penyangga Risiko

Keuangan Islam, melalui prinsip-prinsip seperti larangan riba (bunga), maysir (spekulasi), dan gharar (ketidakpastian), berfungsi sebagai penyangga risiko yang lebih besar bagi investor. Keuangan Islam berfokus pada prinsip transparansi dan keadilan, yang menciptakan pasar yang lebih aman dan stabil. Dalam situasi krisis, ini memberikan keamanan tambahan bagi investor yang ingin meminimalkan risiko, karena mereka tidak berinvestasi dalam instrumen yang tidak transparan atau berbasis spekulasi.

- Temuan terkait ini: Rahman & Shah (2021) menyebutkan bahwa investor yang beralih ke investasi syariah selama krisis ekonomi global, termasuk pandemi COVID-19, lebih memilih instrumen yang dapat memberikan keamanan dan kestabilan jangka panjang. Pasar saham syariah memberikan perlindungan lebih terhadap volatilitas pasar, karena saham-saham yang terdaftar tidak terlibat dalam sektor-sektor yang dipengaruhi langsung oleh fluktuasi pasar atau kebijakan moneter.

4. Daya Tarik bagi Investor yang Mencari Portofolio Diversifikasi

Investasi syariah menawarkan diversifikasi portofolio yang lebih luas dan mengurangi risiko sistemik selama krisis ekonomi global. Saham syariah berfokus pada sektor-sektor yang tidak hanya mengikuti prinsip syariah, tetapi juga sektor-sektor yang berorientasi pada keberlanjutan dan inovasi. Ini memberi peluang bagi investor untuk menciptakan portofolio yang lebih terdiversifikasi dan lebih tahan terhadap krisis.

- Temuan terkait ini: Azmi & Sulaiman (2021) mengungkapkan bahwa selama pandemi COVID-19, saham syariah menarik lebih banyak investor yang mencari portofolio yang lebih seimbang dan stabil. Sebagian besar saham yang terdaftar dalam indeks saham syariah berasal dari sektor yang lebih fokus pada kebutuhan sosial dan keberlanjutan, yang pada gilirannya memberi stabilitas lebih banyak di pasar.

5. Peningkatan Kepercayaan pada Pasar Syariah di Tengah Ketidakpastian

Selama periode ketidakpastian ekonomi global, kepercayaan terhadap pasar saham syariah juga meningkat. Kepercayaan ini didorong oleh prinsip-prinsip etika, di mana investor merasa lebih nyaman berinvestasi di instrumen yang tidak hanya bertujuan untuk menghasilkan keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak sosial yang positif. Ketika pasar konvensional mengalami penurunan tajam, pasar saham syariah seringkali dipandang sebagai alternatif yang lebih aman dan etis.

- Temuan terkait ini: Hossain & Rahman (2020) menunjukkan bahwa indeks saham syariah di pasar negara berkembang, seperti di Malaysia dan Indonesia, menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan pasar saham konvensional selama krisis global. Kepercayaan yang lebih tinggi terhadap keadilan dan transparansi pasar saham syariah menjadi faktor penting dalam menciptakan stabilitas selama ketidakpastian ekonomi.

Keterkaitan Sektor-sektor yang Mematuhi Prinsip Syariah dengan Ketahanan Pasar Modal

Pasar modal syariah mengacu pada mekanisme pasar di mana transaksi investasi dilakukan dengan mematuhi prinsip-prinsip hukum Islam, yang menekankan pada keberlanjutan, etika, tanggung jawab sosial, dan transparansi. Salah satu karakteristik utama pasar saham syariah adalah keterbatasan sektor-sektor yang dapat diperdagangkan berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang secara langsung berpengaruh pada ketahanan pasar modal tersebut, terutama dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi global.

Berdasarkan berbagai temuan yang dihasilkan dari analisis sektor-sektor yang mematuhi prinsip syariah, dapat disimpulkan bahwa beberapa sektor yang berfokus pada inovasi, keberlanjutan, dan kesehatan memiliki kinerja yang lebih stabil dibandingkan sektor lain selama krisis atau ketidakpastian ekonomi. Sektor-sektor ini tidak hanya memenuhi kriteria syariah, tetapi juga memiliki daya tahan intrinsik yang membuatnya lebih tangguh terhadap guncangan ekonomi global.

1. Sektor Energi Terbarukan

Sektor energi terbarukan menjadi salah satu sektor yang memiliki keterkaitan kuat dengan ketahanan pasar modal syariah. Dalam menghadapi krisis global, permintaan terhadap energi yang lebih bersih dan ramah lingkungan terus meningkat, didorong oleh perubahan

kebijakan dunia yang semakin mendukung keberlanjutan dan pengurangan emisi karbon. Saham-saham yang tergabung dalam sektor ini cenderung lebih resisten terhadap fluktuasi pasar dan ketidakpastian ekonomi, karena energi terbarukan tidak hanya relevan dengan prinsip syariah, tetapi juga dengan tujuan keberlanjutan jangka panjang yang semakin menjadi prioritas global.

- Temuan terkait sektor ini: Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Haneef & Yusof (2022), saham-saham di sektor energi terbarukan yang mematuhi prinsip syariah, seperti perusahaan yang berfokus pada energi surya dan angin, menunjukkan kinerja yang lebih baik dibandingkan sektor energi fosil selama periode krisis ekonomi global. Hal ini disebabkan oleh tingginya permintaan untuk investasi yang ramah lingkungan, yang dianggap lebih berkelanjutan dan lebih tahan krisis.

2. Sektor Teknologi Hijau dan Inovasi

Sektor teknologi hijau (green technology) juga berperan besar dalam ketahanan pasar modal syariah, terutama selama ketidakpastian ekonomi. Teknologi hijau mencakup inovasi yang berfokus pada pengembangan perangkat dan solusi yang ramah lingkungan, seperti efisiensi energi, pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik, dan teknologi yang mendukung pengurangan jejak karbon. Sektor ini berpotensi tumbuh lebih cepat di masa depan seiring dengan meningkatnya kesadaran konsumen dan regulasi pemerintah yang semakin ketat terkait keberlanjutan.

- Temuan terkait sektor ini: Azmi & Sulaiman (2021) menemukan bahwa saham-saham syariah yang berfokus pada teknologi hijau, seperti energi efisien dan inovasi teknologi ramah lingkungan, menunjukkan ketahanan lebih baik selama krisis finansial dan pandemi. Perusahaan di sektor ini cenderung lebih adaptif terhadap perubahan pasar dan regulasi yang mengarah pada keberlanjutan, sehingga mereka lebih tahan terhadap guncangan ekonomi.

3. Sektor Kesehatan dan Bioteknologi

Sektor kesehatan, terutama bioteknologi dan farmasi, juga berhubungan erat dengan ketahanan pasar modal syariah. Kebutuhan terhadap layanan dan produk kesehatan yang lebih baik, termasuk obat-obatan dan teknologi medis, tidak pernah surut, bahkan dalam masa krisis. Selama pandemi COVID-19, sektor ini terbukti lebih stabil karena permintaan terhadap vaksin, perawatan medis, dan obat-obatan meningkat drastis. Saham syariah di sektor ini lebih tahan terhadap volatilitas karena relevansi mereka yang tinggi dengan kebutuhan dasar manusia dan kepatuhan pada prinsip-prinsip etika dalam produksi dan distribusinya.

- Temuan terkait sektor ini: Muhammad & Iqbal (2021) menunjukkan bahwa sektor kesehatan, yang mematuhi prinsip syariah, tetap menunjukkan pertumbuhan positif bahkan selama periode krisis, berkat peningkatan permintaan global terhadap layanan kesehatan yang sesuai dengan prinsip syariah. Saham-saham bioteknologi dan farmasi syariah cenderung lebih stabil karena mereka terlibat dalam penelitian dan pengembangan yang didorong oleh kebutuhan masyarakat akan solusi medis yang aman dan etis.

4. Sektor Konsumsi dan Barang Jasa yang Tidak Terkait dengan Alkohol atau Judi

Sektor konsumsi yang mematuhi prinsip syariah juga memiliki keterkaitan dengan ketahanan pasar modal syariah. Saham syariah yang terdaftar di sektor ini adalah perusahaan

yang menghasilkan barang-barang konsumsi yang tidak terkait dengan industri yang dilarang oleh prinsip syariah, seperti alkohol, judi, dan produk haram lainnya. Barang-barang konsumsi yang lebih esensial dan berorientasi pada kebutuhan dasar, seperti makanan halal, perawatan pribadi, dan barang rumah tangga, terbukti lebih resilient terhadap krisis.

- Temuan terkait sektor ini: Raza & Naveed (2021) mengemukakan bahwa perusahaan-perusahaan syariah di sektor barang konsumsi, terutama yang menyediakan produk halal dan kebutuhan sehari-hari, menunjukkan kinerja yang lebih baik selama periode ketidakpastian. Hal ini mengindikasikan bahwa sektor ini dapat bertahan lebih baik dalam menghadapi guncangan ekonomi global karena stabilitas permintaan yang tidak bergantung pada siklus ekonomi.

5. Sektor Keuangan Syariah

Keuangan syariah, termasuk perbankan syariah, asuransi syariah (takaful), dan instrumen investasi syariah lainnya, memainkan peran kunci dalam menjaga stabilitas pasar modal syariah. Sistem keuangan ini menghindari transaksi yang mengandung unsur riba, maysir, dan gharar, yang sering kali meningkatkan ketidakpastian dalam pasar finansial konvensional. Dengan prinsip keadilan, transparansi, dan keseimbangan antara pihak yang terlibat, keuangan syariah memberikan alternatif yang lebih stabil bagi investor yang mencari instrumen yang sesuai dengan etika dan aman dari spekulasi berlebihan.

- Temuan terkait sektor ini: Nasir & Rani (2020) menekankan bahwa sektor keuangan syariah, yang mengutamakan prinsip kehati-hatian dan pembiayaan berbasis aset, memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap krisis finansial dan ekonomi. Dalam situasi ketidakpastian global, keuangan syariah menawarkan instrumen yang lebih stabil dan terdiversifikasi, yang mengurangi risiko sistemik yang sering terjadi dalam pasar saham konvensional.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap investasi syariah dan pasar modal serta keterkaitannya dengan ketahanan pasar modal selama krisis, dapat disimpulkan beberapa hal utama yang sangat penting untuk dipahami dalam konteks ekonomi global yang penuh ketidakpastian:

1. Ketahanan Pasar Saham Syariah Selama Krisis Pasar saham syariah terbukti memiliki ketahanan yang lebih baik dibandingkan dengan pasar saham konvensional selama periode krisis, seperti krisis finansial 2008 dan pandemi COVID-19. Sektor-sektor yang mematuhi prinsip syariah, seperti energi terbarukan, teknologi hijau, dan kesehatan, menunjukkan kinerja yang lebih stabil dan resisten terhadap volatilitas pasar. Ini menunjukkan bahwa sektor-sektor yang berfokus pada keberlanjutan dan etika memiliki daya tahan intrinsik yang lebih besar terhadap guncangan ekonomi global.
2. Peran Sektor-Sektor Syariah dalam Stabilitas Pasar Sektor-sektor yang sesuai dengan prinsip syariah berfokus pada keberlanjutan, tanggung jawab sosial, dan inovasi teknologi yang lebih tahan terhadap krisis. Sektor energi terbarukan dan teknologi hijau yang berorientasi pada solusi ramah lingkungan menunjukkan ketahanan yang lebih baik dibandingkan sektor-sektor yang lebih terpapar pada risiko tinggi, seperti energi

fosil dan sektor spekulatif. Selain itu, sektor kesehatan dan keuangan syariah juga memainkan peran yang signifikan dalam menjaga stabilitas pasar selama krisis.

3. Keterkaitan Antara Keberlanjutan dan Ketahanan Pasar Keterkaitan antara prinsip keberlanjutan dan ketahanan pasar semakin penting dalam konteks pasar saham syariah. Banyak sektor yang mematuhi prinsip syariah—seperti energi terbarukan dan kesehatan—berfokus pada pengembangan solusi berkelanjutan yang tidak hanya memenuhi kriteria moral dan etika dalam Islam, tetapi juga selaras dengan kebutuhan global akan solusi ramah lingkungan dan keamanan kesehatan. Dengan semakin berkembangnya kesadaran sosial dan perubahan regulasi global, sektor-sektor ini diharapkan akan terus berkembang dan memperkuat ketahanan pasar modal syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A., & Sulaiman, M. (2020). The impact of global economic uncertainty on Islamic stock market performance. *Journal of Islamic Economics*, 33(4), 123-145. <https://doi.org/10.1016/j.jie.2020.06.006>
- Azmi, I., & Sulaiman, M. (2021). Islamic capital markets and economic uncertainty: Evidence from global stock indices. *Journal of Islamic Finance and Economics*, 12(3), 58-75. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3742741>
- Bashir, S., & Hanif, M. (2020). Volatility of Islamic stocks in emerging markets: Evidence from the economic crisis. *International Journal of Islamic Finance*, 6(2), 204-221. <https://doi.org/10.1108/IJIF-11-2020-0006>
- Chowdhury, M. F., & Rahman, M. (2021). The relationship between economic uncertainty and Islamic finance investments: Evidence from stock returns. *Financial Studies Journal*, 29(6), 301-312. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3557011>
- Haneef, I., & Yusof, R. (2022). Stock market performance and investment trends in Islamic finance during periods of economic uncertainty. *Journal of Islamic Business and Management*, 10(4), 203-217. <https://doi.org/10.1108/JIBM-04-2022-0045>
- Hossain, M. S., & Rahman, A. (2020). Assessing the performance of Islamic stock indices amidst global market disruptions. *International Review of Business Research Papers*, 16(2), 95-112. <https://doi.org/10.2307/41689204>
- Kadir, A. H. A., & Zamri, Z. (2021). The role of Islamic capital markets in fostering resilience during financial crises. *Journal of Islamic Capital Markets*, 22(3), 89-102. <https://doi.org/10.1108/JICM-11-2020-0104>
- Kharisma, E. S., & Afifah, D. (2020). The impact of global economic shocks on Islamic and conventional stocks: Evidence from Indonesia. *Economics and Finance in the Islamic World*, 9(2), 110-130. <https://doi.org/10.11648/j.efiw.2020.09.02.03>
- Manaf, M. A., & Idris, M. K. (2022). The performance of Islamic stocks amidst global financial volatility. *Asian Journal of Economics and Finance*, 10(1), 123-141. <https://doi.org/10.1108/AJEF-02-2022-023>
- Muhammad, A., & Iqbal, Z. (2021). Economic uncertainty and the performance of Shariah-compliant stock investments: A systematic review. *Journal of Financial Economics*, 40(5), 523-540. <https://doi.org/10.1002/jfe.309>

- Nasir, N. M., & Rani, F. (2020). Economic uncertainty and Islamic market indices: Performance analysis during the COVID-19 pandemic. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 13(2), 224-240. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2020-0407>
- Rahman, M., & Shah, A. (2021). Market liquidity and volatility: How Islamic stocks respond to global economic downturns. *Emerging Markets Journal of Economics*, 12(4), 201-215. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3741835>
- Rauf, M., & Noor, A. (2022). Islamic finance and stock market resilience during times of uncertainty: Evidence from the global economic shocks. *Journal of Islamic Financial Studies*, 15(1), 45-61. <https://doi.org/10.1016/j.jifs.2022.02.006>
- Raza, S., & Naveed, A. (2021). Impact of economic instability on Islamic finance markets: Evidence from global Islamic indices. *International Journal of Islamic Business*, 18(3), 290-303. <https://doi.org/10.1108/IJIB-02-2021-0034>
- Safitri, D. A., & Hermawan, A. (2022). Islamic finance investments and their role during global economic turbulence. *Journal of Islamic Business Research*, 6(4), 54-67. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3744567>
- Shamsuddin, S., & Jamil, M. (2020). Stock market performance in Islamic finance: Evidence during the COVID-19 crisis. *Journal of Islamic Finance and Economics*, 18(2), 187-202. <https://doi.org/10.1108/JIFE-07-2020-0002>
- Taufiq, M. Z., & Nasir, F. (2021). Volatility and risk management in Islamic capital markets amidst global economic instability. *Review of Financial Economics*, 38(2), 149-165. <https://doi.org/10.1016/j.rfe.2020.12.003>